

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan zaman dan roda perekonomian yang terus bergerak dengan cepat, peranan dunia usaha kecil memberikan sumbangan besar bagi perekonomian negara. Sehingga, keberadaan usaha tersebut membutuhkan perhatian besar dari semua pihak bukan saja oleh pemerintah tetapi juga oleh masyarakat. Pengusaha selaku bagian dari masyarakat Indonesia juga ikut serta dalam pembangunan Nasional.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan dalam mempersempit jurang pemisah kemiskinan dengan kekayaan adalah melalui upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat pada sektor riil. Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat perlu diarahkan untuk mendorong perubahan struktural, yaitu dengan memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional.<sup>1</sup>

Perubahan struktural ini mensyaratkan langkah-langkah dasar yang meliputi pengalokasian sumber daya manusia. Dengan tetap mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang *smart* dan tinggi di berbagai bidang kegiatan yang meluas, maka ciri utama dalam pembangunan ekonomi mendatang adalah harus tetap berkisar pada kesejahteraan masyarakat, yaitu dengan berpedoman pada bertumbuh kembangnya sektor riil dan usaha kecil menengah dikalangan masyarakat.

Disamping itu pengusaha juga terikat oleh peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah dan para pengusaha harus mentaati

---

<sup>1</sup> Sumodiningrat, *Pemihakan dan Pemberdayaan dalam Pembangunan Daerah*, dalam Anggito Abimanyu (ed) *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Rakyat*, (Penerbit BPFE-UGM, Yogyakarta, 1998) h.23.

sistem dan peraturan yang berlaku. Peranan pengusaha dalam mensejahterakan masyarakat salah satunya dengan menyerap tenaga kerja.

Namun demikian Pemerintah mencanangkan Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Karena usaha mikro dan kecil merupakan sebagai tulang punggung perekonomian negara yang berlandaskan kepada ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional.

Selain itu usaha kecil memainkan peran penting dalam kestabilan perekonomian sebuah negara. Di saat Indonesia dilanda krisis moneter semua sektor perekonomian goncang akibat ketidak seimbangan yang terjadi, namun sektor riil atau sektor usaha kecil yang menyelamatkan tatanan perekonomian negara.

Walau kebijakan pemerintah sering tidak menguntungkan sektor usaha kecil, namun eksistensi usaha kecil ini dapat menstabilkan kondisi perekonomian, karena usaha kecil merupakan aspek sektor riil yang jauh dari manipulasi dan gambling.

Selain itu usaha kecil juga akan mempertahankan perekonomian rumah tangga masyarakat karena usaha yang mereka jalankan adalah untuk menopang kehidupan sehari-hari mereka. Tentu dengan adanya pendapatan yang

berkesinambungan akan menciptakan suasana yang sejahtera walau pada taraf kehidupan mereka.

Perkembangan usaha kecil di Kota Lhokseumawe mengalami fase-fase tersendiri, begitu juga dengan keterlibatan masyarakat dalam sektor usaha kecil, semua ini tidak terlepas dari peran dan dukungan dari pihak pemerintah dalam menciptakan iklim usaha sesuai dengan produk unggulan mereka.

Adapun perkembangan usaha kecil di Kota Lhokseumawe dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1. Perkembangan Usaha Kecil**

No	Kecamatan	Unit Usaha	
		Formal	Non Formal
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Blang Mangat	2	313
2	Muara Dua	3	336
3	Muara Satu	5	209
4	Banda Sakti	23	556
		<b>2009</b>	<b>33</b>
	Tahun	2008	1,342
		2007	531
		2006	512
			<b>1,414</b>

Sumber: Lhokseumawe Dalam Angka 2010

Dari tabel di atas dapat kita simpulkan perkembangan usaha kecil di Kota Lhokseumawe pernah meningkat pada 2006 dan 2007, namun pada tahun 2008 perkembangan usaha kecil menurun drastis dari 531 jenis usaha forma menjadi 30 jenis usaha, menurut pengamatan penulis kemungkinan karena banyaknya NGO asing yang sudah berakhir programnya di Kota Lhokseumawe sehingga jenis usahapun menurun drastis. Walaupun demikian pada 2009 usaha kecil meningkat lagi walau angka kenaikannya tidak begitu signifikan.

Untuk Kota Lhokseumawe keterlibatan penduduk yang bekerja pada sektor perdagangan sebaran terbesar berada pada Kecamatan Banda Sakti, adapun sebaran terkecil pada kecamatan Blang Mangat, sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.2. Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil**

No	Kecamatan	Tenaga Kerja	
		Formal	Non Formal
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Blang Mangat	24	989
2	Muara Dua	20	959
3	Muara Satu	63	556
4	Banda Sakti	143	1,598
		<b>2009</b>	<b>250</b>
	Tahun	2008	237
		2007	1,716
		2006	1,601
			<b>4,102</b>

Sumber: Lhokseumawe Dalam Angka 2010

Banda Sakti merupakan pusat pemerintahan Kota Lhokseumawe jadi sangat wajar jika sebaran tenaga kerja paling banyak tersebar untuk sektor perdagangan dan di Kecamatan tersebut, adapun kecamatan Muara Satu dikarenakan mempunyai beberapa industri seperti PT ARUN, walaupun untuk saat ini keberadaan industri tersebut berada pada akhir masa kejayaannya.

**Tabel 1.3. Nilai Produksi Usaha Kecil**

No	Kecamatan	Nilai Produksi (Rp,000)	
		Formal	Non Formal
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Blang Mangat	590	20,006.2
2	Muara Dua	305	13,190.7
3	Muara Satu	1,190	8,202.2
4	Banda Sakti	5,576	30,818.2
		<b>2009</b>	<b>7,661.6</b>
	Tahun	2008	7,427
		2007	27,238
		2006	8,527
			<b>72,217.26</b>

Sumber: Lhokseumawe Dalam Angka 2010

Pada tabel 3 di atas dapat kita lihat kolerasi antara bertambahnya nilai produksi usaha kecil dengan bertambahnya unit usaha kecil pada tabel 1. Hanya saja pertambahan unit usaha yang tidak begitu besar dari tahun sebelumnya namun disisi lain terjadinya peningkatan nilai produksi yang fantastis dari Rp 7,427,000,- menjadi Rp 7,661,600,000,-.

Begitu juga dengan perkembangan nilai investasi usaha kecil pada 2006, 2007 terjadi peningkatan nilai investasi pada usaha kecil namun terjadi penurunan pada 2008, walau pada 2009 kembali terjadi peningkatan nilai investasi usaha kecil. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.4. Nilai Investasi Usaha Kecil**

No	Kecamatan	Nilai Investasi (Rp,000)	
		Formal	Non Formal
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Blang Mangat	133,500	1,915,280
2	Muara Dua	518,500	1,560,730
3	Muara Satu	281,900	908,170
4	Banda Sakti	576,428	4,201,385
		<b>2009</b>	<b>1,510,328</b>
	Tahun	2008	1,473,828
		2007	5,959,000
		2006	4,855,628
			<b>8,585,565</b>

Sumber: Lhokseumawe Dalam Angka 2010

Dari keempat tabel di atas menunjukkan adanya kolerasi antara pertambahan unit usaha, nilai produksi dan nilai investasi usaha kecil ki Kota Lhokseumawe, pada saat unit usaha bertambah maka nilai produksi dan investasipun akan bertambah, begitu juga sebaliknya, disaat terjadinya penurunan jumlah unit usaha maka terjadilah penurunan nilai produksi dan investasi pada usaha kecil.

Namun demikian, perlu kita menelaah adakah hubungan antara meningkatnya pendapatan kecamatan di Kota Lhokseumawe dengan jumlah unit usaha, nilai produksi dan nilai investasi usaha kecil di Kota Lhokseumawe. Untuk lebih jelasnya mari kita lihat tabel berikut.

**Tabel 1.5. Pendapatan Asli Daerah**

No	Kecamatan	Pendapatan Asli Daerah		
		Target (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Blang Mangat	286,435,550	156,964,464	54,80
2	Muara Dua	13,529,798,740	8,746,977,859	64,65
3	Muara Satu	168,656,650	221,518,465	131,34
4	Banda Sakti	1,078,198,704	1,317,601,550	122,20
<b>Jumlah</b>		<b>15,063,089,704</b>	<b>10,443,062,338</b>	<b>69,33</b>

Sumber: Lhokseumawe Dalam Angka 2010

Dari penjelasan tabel di atas menunjukkan pendapatan asli daerah terbesar pada kecamatan Muara Dua dengan realisasinya Rp 8,746,977,859,- sedangkan kecamatan yang mempunyai pendapatan terendah adalah kecamatan Blang Mangat dengan jumlah pendapatan asli daerah Rp 156,964,464,-. Sumbangan terbesar pendapatan daerah kecamatan Muara Dua bersumber dari pajak PLN dan Pajak Hotel yang berada di kecamatan Muara Dua, sedangkan untuk kecamatan Banda Sakti sumber pendapatan terbesar berasal dari pajak retribusi pasar, ditambah dengan sumber pendapatan-pendapatan lainnya.

Dengan berkembangnya sektor usaha kecil di Kota Lhokseumawe dapat meningkatkan pendapatan asli daerah kota Lhokseumawe hal ini ditunjukkan dengan bertambahnya unit usaha, produksi usaha dan nilai investasi usaha kecil serta serapan tenaga kerja yang pada sektor usaha kecil. Sehingga dengan demikian akan meningkatkan pula pendaptan asli daerah kota Lhokseumawe.

Menurut Muhammad Taqi Usmani volume transaksi yang terjadi di pasar uang (currency speculation and derivative market) dunia berjumlah US\$ 1,2 trillion dalam satu hari, sedangkan volume transaksi pada perdagangan dunia di sektor riil hanya US\$ 6 trillion untuk setahun. Rasionya sebesar 500 : 6, Jadi sekitar 1 %. Lebih parah lagi, hanya 45% dari transaksi di pasar dalam bentuk spot, selebihnya sebesar 54% dalam bentuk forward, futures dan options.<sup>2</sup>

Dari fakta di atas jelas menunjukkan bahwa perekonomian dunia saat ini cenderung bergerak kepada ketidakseimbangan penguasaan aset dan sumber daya ekonomi, yang menjadikan kelompok kaya menjadi semakin kaya, dan kelompok miskin semakin miskin. Realita tersebut terjadi di banyak negara yang mayoritas masyarakat Muslim, di mana strategi *trickle down effect* yang dahulu begitu diagung-agungkan para ekonom, ternyata hanya menghasilkan kesenjangan sosial yang luar biasa besar.

Hal itu mengindikasikan adanya persoalan ketidakadilan ekonomi yang sangat signifikan, sehingga ummat Islam harus kembali kepada konsep ajaran agamanya untuk menjamin rasa keadilan masyarakat melalui sistem ekonomi Islam.

Dalam Islam terdapat beberapa mekanisme distribusi harta kekayaan diantaranya melalui waqaf, zakat, infaq, sedekah, diyat, mahar, fidayah, wasiat, hibah, kafarat, dan warisan. Bahkan dalam sistem negara Islam mengatur beberapa mekanisme distribusi pendapatan yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan negara yang bersumber dari non muslim seperti jizyah, kharaj, khums dan fai.

---

<sup>2</sup> Muhammad Taqi Usmani, *Judgement on Riba Perspective*, (Boston: Kluwer Academic Publisher, 2001), h. 304.

Dalam penelitian ini yang menjadi kajian peneliti adalah harta warisan, bagaimanakah pengaruh distribusi harta warisan terhadap produktivitas usaha kecil di Kota Lhokseumawe. Oleh sebab itu peneliti ingin mengkaji lebih jauh dalam penelitian ini dengan judul **"PENGARUH DISTRIBUSI DAN PEMANFAATAN HARTA WARISAN TERHADAP PRODUKTIFITAS USAHA DIKALANGAN PENGUSAHA DI KOTA LHOKSEUMAWE"**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan huraian di atas penulis membatasi penelitian ini pada efek distribusi harta warisan terhadap pengembangan usaha yang diukur dengan meningkatnya pendapatan setelah mendapatkan suntikan modal usaha dari harta warisan, dan batasan kedua adalah usaha merupakan usaha kecil menengah yang dijalankan oleh pihak ahli waris setelah mendapatkan harta warisan, tidak termasuk usaha dalam skala besar, namun tidak tertutup kemungkinan adanya kemajuan setelah mendapatkan harta warisan sehingga usaha mereka sekarang sudah menjadi besar. Dan yang terakhir peneliti membatasi penelitian ini terhadap mereka yang telah menerima harta warisan saja yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Permasalahan warisan merupakan perkara yang tidak bisa terlepas dari kehidupan. Setiap orang yang hidup akan mengalami kematian dan akan mewariskan sesuatu terhadap keturunan mereka. Yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh distribusi harta warisan terhadap produktivitas usaha kecil di Kota Lhokseumawe?

2. Bagaimana pengaruh pemanfaatan harta warisan terhadap terhadap produktivitas usaha kecil di Kota Lhokseumawe setelah mendapatkan harta warisan?
3. Bagaimana peran distribusi harta warisan terhadap produktivitas usaha kecil di Kota Lhokseumawe.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh distribusi harta warisan terhadap produktivitas usaha kecil di Kota Lhokseumawe?
2. Untuk mengetahui pemanfaatan harta warisan terhadap terhadap produktivitas usaha kecil di Kota Lhokseumawe setelah mendapatkan harta warisan?
3. Untuk mengetahui distribusi harta warisan terhadap produktivitas usaha kecil di Kota Lhokseumawe.

### **D. Manfaat Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai aplikasi ilmu pengetahuan bagi penulis dalam rangka melengkapi tugas akhir pada jenjang pendidikan Magister di IAIN Medan Sumatera Utara.
2. Sebagai proses edukasi masyarakat terhadap ajaran Islam dalam aspek perekonomian.
3. Sebagai pijakan awal bagi peneliti berikutnya mengenai permasalahan harta warisan.

## **E. Definisi Operasional**

1. Pengaruh: merupakan suatu dampak yang nyata sebagai ukuran apakah dengan mendapatkan harta warisan dapat mengembangkan usaha yang dijalankan.
2. Distribusi: mekanisme penyaluran harta dalam Islam yaitu harta warisan, mekanisme penyaluran ini dilakukan sesuai dengan hukum Islam dimana setiap ahli waris akan mendapatkan bagian tertentu dari jumlah harta yang ditinggalkan oleh orang yang meninggal dunia.
3. Pemanfaatan harta warisan: yang dimaksud disini adalah alokasi harta warisan yang diterima oleh ahli waris, kemanakah ahli waris mengalokasikan harta warisan yang diterimanya? Apakah ahli waris setelah mendapatkan harta warisan mengalokasikan untuk keperluan konsumtif atau untuk pengembangan usaha.
4. Produktivitas: yang dimaksud dengan produktivitas disini adalah meningkatnya laba hasil usaha yang dijalankan oleh ahli waris setelah mendapatkan harta warisan. Laba yang diperoleh merupakan total laba yang diperoleh dalam satu tahun menjalankan usaha, untuk mendapatkan total laba tersebut maka kita akan melihat total modal usaha yang digunakan oleh ahli waris dalam menjalankan usaha tersebut setelah itu dikurangi dengan jumlah harta warisan yang digunakan untuk menjalankan usaha.
5. Pengusaha: adalah orang yang mempunyai kemauan dan keberanian untuk berwirausaha dengan memanfaatkan sumber daya dana warisan dan

melihat peluang, kegiatan berwirausaha tersebut dilakukan untuk memperoleh pendapatan.

## **F. Penelitian Sebelumnya**

Kajian mengenai harta warisan telah banyak di bincangkan oleh sarjana muslim baik dalam bentuk kajian turats maupun kajian fiqh moderen, pembahasan yang telah ada selama ini masih dalam ranah hukum tidak ada yang membicarakan mengenai pengaruh distribusi harta warisan terhadap produktivitas usaha.

Dalam peneltian Mardiaty menemukan adanya kontribusi semangat kerja dan kepuasan kerja terhadap produktivitas kerja. Beberapa variabel kontrol juga diikutsertakan untuk memperoleh penjelasan tambahan tentang produktivitas kerja. Variabel kontrol dalam penelitian ini meliputi tingkat pendidikan, masa kerja, dan status perkawinan. Subjek penelitian adalah karyawan bagian produksi PT. BAJ, dengan jumlah sampel sebanyak 92 karyawan yang semuanya berjenis kelamin perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket dan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan. Teknik analisis regresi ganda menghasilkan nilai  $R^2$  (determinasi) sebesar 0.685 dengan taraf signifikansi 0.000. Dengan demikian, penelitian ini telah membuktikan adanya kontribusi yang signifikan antara variabel semangat kerja dan kepuasan kerja terhadap produktivitas kerja pada karyawan bagian produksi PT. BAJ.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Mardiaty, *Kontribusi Semangat Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Di Bagian Produksi Industri Garmen*, (Tesis, Universitas Guna Dharma 2005)

Sundring (1999) dalam penelitiannya mengkaji mengenai pengaruh variabel-variabel seperti kebutuhan fisiologis, kebutuhan keselamatan dan keamanan kerja, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan serta kebutuhan aktualisasi terhadap produktivitas tenaga kerja karyawan pada industri rumah tangga di Kabupaten Sidoarjo. Dari penelitian ditemukan pengujian secara parsial maupun simultan diketahui kebutuhan fisiologis mempunyai pengaruh yang paling kuat diantara variabel lainnya terutama untuk Kecamatan Candi. Hal ini sesuai dengan jenis industri rumah tangga di kecamatan tersebut yaitu sayangan dan industri tempe. Dimana industri rumah tangga ini memberikan upah yang lebih rendah dibandingkan dengan industri yang berlokasi di tiga kecamatan lainnya (Kecamatan Tanggulangin, Buduran dan Waru) yang memproduksi tas, koper ataupun sepatu serta kerajinan kulit. Selanjutnya dari semua hasil perhitungan baik yang menggunakan data gabungan seluruh kecamatan maupun untuk masing-masing kecamatan, variabel kebutuhan aktualisasi diri didapatkan tidak berpengaruh sama sekali terhadap perubahan produktivitas tenaga kerja. Hal ini terbukti dengan didapaknya nilai koefisien regresi dan nilai t hitungnya yang rendah. Sesuai dengan teori bahwa kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang paling akhir sendiri pemenuhannya setelah ke empat kebutuhan lainnya terpenuhi. Kondisi ini didukung oleh rendahnya tingkat pendidikan para tenaga kerja karyawan yang tercermin dari hasil pengumpulan data melalui kuisioner. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengusaha industri rumah tangga yang ada di Kabupaten Sidoarjo sebagai masukan yang berupa informasi tentang pengaruh variabel-variabel motivasi terhadap produktivitas

tenaga kerja karyawan, yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk memotivasi pekerjanya.<sup>4</sup>

Ernani Hadiyati (2009) dalam penelitiannya pertama sekali menganalisis variabel konsep, strategi, metode dan intelijen pasar simultan mempengaruhi kinerja penjualan. Kedua, untuk mengidentifikasi dan menganalisis variabel termasuk konsep pemasaran kewirausahaan, strategi, metode dan intelijen pasar dipengaruhi parsial terhadap kinerja penjualan. Ketiga, untuk mengidentifikasi dan menganalisis variabel termasuk pemasaran kewirausahaan konsep, strategi, metode dan intelijen pasar mendominasi kinerja penjualan. Dari hasil analisis ditemukan bahwa, pertama variabel pemasaran kewirausahaan yang mencakup konsep, strategi, metode dan pasar intelijen secara simultan mempengaruhi kinerja penjualan. Kedua, variabel termasuk kewirausahaan pemasaran konsep, strategi, metode dan intelijen pasar sebagian berpengaruh terhadap kinerja penjualan. Ketiga, strategi pemasaran adalah variabel kewirausahaan yang paling mempengaruhi kinerja penjualan.<sup>5</sup>

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Sundring Pantja, Pengaruh Variabel-Variabel Motivasi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Karyawan pada Industri Rumah Tangga di Kabupaten Sidoarjo, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 1 / No 1, h. 54

<sup>5</sup> Ernani Hadiyati, Kajian Pendekatan Pemasaran Kewirausahaan dan Kinerja Penjualan Usaha Kecil *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 11 / No 2, h. 125

Bab I, berisikan pendahuluan yang membahas mengenai latarbelakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional variabel, penelitian sebelumnya dan sistematika penulisan.

Bab II mengenai studi kepustakaan mencakupi pembahasan mengenai pengertian harta warisan, sejarah harta warisan, hikmah pensyariatn harta warisan, terhalang harta warisan, golongan ahli waris, hak dan bagian harta warisan, konsep distribusi, pendapatan, produktivitas, pengertian produktivitas, fungsi produktivitas, tolak ukur produktivitas.

Bab III membahas tentang metode penelitian, yang terdiri dari ruang lingkup penelitian, lokasi dan jadwal penelitian, populasi dan penarikan sampel, definisi operasional variabel, model analisis yang terdiri dari pembahasan sumber data, bagaimana teknik pengumpulan data dan yang terakhir metode analisa data.

Bab IV merupakan hasil penelitian, yang menganalisis secara deskriptif dan kuantitatif, dan terakhir Bab V berisikan kesimpulan dan saran-saran.